

# Masyarakat Diminta Ikut Deteksi Dini Radikalisme

written by Ahmad Fairozi



**Harakatuna.com.** Banyumas - Ketua DPRD Banyumas dr Budhi Setiawan mengharapkan berbagai kalangan masyarakat, khususnya anggota Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) untuk ikut mendeteksi secara dini terait ancaman radikalisme di lingkungan sekitar.

Hal itu disampaikan ketua DPRD Banyumas saat menjadi nara sumber dalam sosialisasi pencegahan bahaya radikalisme, di Aula Kecamatan Purwokerto Timur, Selasa 13 Juni 2023.

Kegiatan tersebut difasilitasi Bakesbangpol dan mengundang peserta anggota FKDM se-Kecamatan Purwokerto Timur dan tokoh masyarakat lainnya.

Nara sumber lain adalah Camat Purwokerto Timur Kristanto dan hadir pula anggota DPRD Banyumas dari Fraksi PDI-P, drg Andreas Kartikowati. Diskusi dipandu kepala Bakesbangpol Eko Heru Surono.

“Daftar mereka-mereka yang terpapar radikalisme datanya ada, baik di kepolisian, TNI maupun di pemerintah (Bakesbangpol).

Orang-orang yang perlu dipantau ini datanya sudah ada. Sehingga FKDM juga perlu ikut memantau pergerakan mereka,” kata dr Budhi.

Mereka yang terpapar bahaya radikal, katanya, yang patut diwaspadai di lingkungan masing-masing. Misalnya, ada pendatang baru, sifatnya

tertutup dengan lingkungan atau sering kedatangan tamu asing. Bahkan yang sebelumnya familier dengan lingkungan, namun belakangan berubah tertutup.

“Perubahan perilaku, atau kelakuan orang yang datang bertamu yang berbeda pada umumnya dengan yang lain, ini yang patut diwaspadai,”

pesannya. Jika informasi pemantauan dianggap membahayakan, saran dia, segera

berkoordinasi dengan aparat dan instansi pemerintah setingkat. Mulai tingkat desa/kelurahan, kecamatan hingga kabupaten.

“Tujuan deteksi dini adalah, barangkali ada hal-hal yang mengkhawatirkan dan membahayakan, ini bisa diantisipasi sebelumnya,” tandasnya.

Menurut dr Budhi, semua agama pasti tidak ada yang mengajarkan kekerasan (radikal). Sehingga jika ada isu-isu dan informasi-informasi yang

tidak bertanggungjawab atau hoaks, yang bisa menimbulkan keresahan dan ancaman, harus bisa difilter dengan baik.

“Kadang memang ada orang-orang tertentu yang mudah kemakan isu-isu atau informasi hoaks, yang menjadikan orang jadi radikal atau terseret aliran yang sesat,” ujarnya.